

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek "Robohnya Surau Kami" yang di analisis dalam penelitian ini terdiri atas Cerpen 1, Cerpen 2, Cerpen 3, Cerpen 4, dan Cerpen 5. Cerpen-cerpen ini dianalisis dari kajian struktur dan nilai budayanya. Sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan, di bawah ini dikemukakan simpulan sebagai berikut.

Cerpen-cerpen karya A.A. Navis yang menjadi data penelitian memiliki beragam peristiwa. Mulai dari peristiwa seseorang yang mengenang kembali cerita di kampungnya. Peristiwa ini berlanjut dengan cerita tentang Haji Saleh yang berbicara dengan Tuhan. Peristiwa ini membuat cerita ini menarik. Haji Saleh yang semasa hidupnya hanya memikirkan ibadah saja. Beliau menelantarkan istri, anak, dan cucunya semasa ia hidup di dunia. Akhir cerita yang mengejutkan saat tokoh Kakek dinyatakan meninggal dunia dengan menggoroh lehernya sendiri dengan pisau cukur. Perbuatan Kakek dengan membunuh diri merupakan hal yang sangat di benci Tuhan. A.A. Navis memberikan kejutan pada akhir cerpen Robohnya Surau Kami.

Peristiwa demi peristiwa yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen itu memiliki puncak penceritaan dengan *giving surprise*. Peristiwa pada cerpen 2 bermula saat Ompi berangan-angan anaknya menjadi seorang dokter. Angan-angan itu hanya mimpi. Indra Budiman anaknya Ompi ternyata tidak bersekolah dengan baik. Semua orang kampung mengetahui perbuatan buruk Indra Budiman. Puncak dari cerita ini saat Ompi jatuh sakit menunggu kabar berita anaknya. Harapan itu sia-sia karena anaknya telah meninggal dunia. Ompi turut meninggal saat ia memeluk telegram yang menyatakan Indra Budiman telah meninggal. Cerita ini dapat menyadarkan kita

sebagai orang tua untuk tidak memaksakan keinginan dan kemauan kita kepada anak. Berikan dukungan minat dan bakat yang dimiliki anak.

Cerpen Nasihat-nasihat menceritakan tentang seorang bapak yang terlalu percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki. Peristiwa dalam cerpen ini mengisahkan bapak yang selalu memberi nasihat kepada anaknya dalam memecahkan persoalan yang sedang ia alami. Orang tua dalam cerpen ini terlalu yakin dengan nasihatnya. Ia merasa semua nasihat yang ia berikan kepada Hasibuan akan dilaksanakan, tetapi kenyataannya tidak. Cerita ini dapat menjadi renungan bagi orang tua bahwa jangan terlalu merasa hebat dan pintar dalam menasehati segala hal. Belum tentu nasihat itu akan baik bagi pendengarnya. Disini Hasibuan tidak diberi kesempatan untuk menceritakan semua yang terjadi. Orang tua ini hanya menerka-nerka apa yang tengah di alami oleh Hasibuan.

Cerpen 4 yakni Datangnya dan Perginya, merupakan cerpen yang banyak memberikan pelajaran hidup. Cerita ini tentang perbuatan dosa besar yang dilakukan orang tua Masri semasa dulunya. Akibat dari itu, terjadilah pernikahan sedarah. Dalam cerpen ini ayah Masri sulit menerima kenyataan. Di satu sisi ayah Masri yang telah bertobat ingin menceritakan hal sesungguhnya kepada Masri, tapi di sisi lain Ayah meminta tidak menceritakan kepada Masri. Ayah telah memendam dosa itu sejak lama. Ayah tidak mau menghancurkan kebahagiaan anaknya. Peristiwa ini dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga dalam kehidupan saat sekarang.

Sifat mendongkol adalah sifat yang tidak baik. Apabila ada sesuatu yang kita tidak sukai sampaikan secara baik. Sifat pendongkol ini dimiliki oleh tokoh saya dalam cerpen Dari Masa ke Masa. Cerpen ini mengisahkan tokoh saya semasa mudanya. Ia selalu mendongkol apabila diberi nasihat dan arahan oleh orang-orang tua dulu. Tokoh saya yang tidak suka dengan sikap para orang-orang tua itu, ia berjanji apabila ia tua nanti tidak akan melakukan hal yang dulu tidak

disukainya. Sifat yang dimiliki tokoh cerpen ini tidak baik ditiru karena sifat yang dilarang Tuhan.

Peristiwa dalam cerpen-cerpen A.A. Navis ini terjadi di propinsi Sumatera Barat atau Padang. A.A. Navis kadangkala tidak secara langsung menjelaskan tempat kejadian itu di Padang tapi secara tidak langsung dari gambaran peristiwa dapat dibaca tempat kejadiannya. A.A. Navis menggunakan bahasa yang khas dalam cerpennya. Kekhasan sebagai orang Minangkabau masih kental terlihat.

Cerpen-cerpen dalam kumpulan cerpen "Robohnya Surau Kami" ini A.A. Navis menggunakan gaya penulisan dan sikapnya yang kritis terhadap berbagai persoalan kehidupan dan kemasyarakatan. Hal ini ditandai dengan memberikan kejutan kepada pembaca berupa sindiran luar biasa tajamnya terhadap kehidupan beragama. Melalui cerpen-cerpennya, Navis menunjukkan bagaimana sikap manusia dalam menghadapi persoalan kehidupan dan persoalan cobaan Tuhan. Sangat jelas dalam cerpen-cerpen ini mengandung nilai budaya yang tinggi. Cerpen-cerpen ini tidak hanya memunculkan persoalan agama saja tapi juga persoalan bangsa dalam konteks yang lebih luas.

Semua ini merupakan sisi-sisi kehidupan yang dikembangkan dalam bentuk cerpen untuk mendorong masyarakat agar memahami kehidupan secara lebih baik. Cerpen-cerpen ini mengutamakan isi dan pemaknaan hingga keindahan melalui pergumulan batin, gelombang pikiran dan perasaan yang terus mengalir dalam tema-tema dan jiwa tokoh-tokoh yang dihadirkan.

Kelima cerpen yang telah di analisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia dalam apresiasi sastra kelas IX SMP. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari materi pelajaran apresiasi sastra. Manfaat lain dapat dijadikan

bahan renungan bagi siswa untuk memaknai sebuah karya sastra. Bacaan yang bermakna dan memiliki nilai kehidupan ada pada karya sastra. Pengenalan terhadap tokoh dan karakternya dapat memberi masukan kepada siswa dalam bersikap. Dengan hasil analisis ini pengajar dan siswa dapat memilih bacaan yang mengandung arti dalam segi struktural yakni mengenal isi cerita dan mengandung arti nilai-nilai kehidupan dalam segi budaya.

## 5.2 Saran

Ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak sehubungan dengan hasil penelitian ini.

*Pertama*, melihat kenyataan di sekolah, cerpen kadangkala tidak terlalu diperhatikan. Cerpen juga alternatif yang baik karena memudahkan siswa dalam memahami sebuah cerita. Cerpen merupakan cerita pendek yang dapat dibaca pada satu waktu, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.

*Kedua*, cerpen mengandung nilai budaya yang sangat berguna bagi siswa untuk mendapatkan pesan dalam menjalankan kehidupan. Nilai budaya berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat. Sebagai manusia sosial kita harus dapat menjalankan kehidupan dengan masyarakat melalui nilai budaya yang kita peroleh dari pembelajaran sastra.

*Ketiga*, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Penelitian lain misalnya tentang kebahasaan serta fungsi dari kumpulan cerita pendek Robohnya Surau Kami masih sangat mungkin untuk dilakukan, baik sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

*Keempat*, anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Tugas orang tua adalah membesarkan dan mendidik mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang berkualitas. Cerita banyak yang menawarkan hal itu. Melalui membaca cerpen, mereka akan mengenal dan

memahami sifat-sifat tokoh dan perbuatannya, tetapi mereka belum mampu membedakan cerita yang mana yang lebih cocok bagi mereka. Dalam hal ini, peran orang tua sangat diperlukan.

*Kelima*, dunia anak-anak diselimuti oleh imajinasi dan fantasi, sebagai suatu proses kejiwaan yang amat penting dan berguna dalam perkembangan kepribadian dan kreativitas. Ternyata kita dapat meningkatkan wawasan budaya dengan pembacaan kumpulan cerpen Robohnya Surau Kami karya A.A. NAvis. Kumpulan cerpen ini mengenalkan budaya suatu daerah di Indonesia ini yakni Minangkabau. Oleh sebab itu, guru harus mampu memilih bahan bacaan yang lebih sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.

*Keenam*, pihak Dinas Pendidikan Nasional diharapkan dapat menentukan dan menggariskan bahan-bahan bacaan yang lebih sesuai dengan perkembangan kompetensi anak dan tingkatannya dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal ini disesuaikan dengan daerah masing-masing sekolah.